

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Talas merupakan salah satu dari tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai bahan diversifikasi pangan, Bagian dari tanaman talas yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan ialah dari umbinya, tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan diversifikasi pangan. Tanaman talas ini dapat dimanfaatkan sebagai olahan, pakan ternak dan sebagai bahan industri. Menurut Keumala dkk. (2019) selain itu, tanaman talas ini juga dapat dijadikan sebagai masakan dodol, kue dan bahan baku tepung talas. Tanaman talas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan, terdapat kandungan pada umbi talas tersebut. Kandungan yang terdapat pada umbi talas ialah kalsium yang kandungannya lebih besar dari pada beras yaitu sebesar 47 mg (Lubis dan Suwanto, 2018).

Tanaman talas memiliki potensi ekspor yang tinggi, sebab terdapat negara yang mengelola jenis tanaman pangan ini, seperti Cina dan Jepang. Dua negara tersebut menjadikan talas sebagai sumber pangan utama selain beras (Keumala dkk. 2019). Akan tetapi jumlah produksi talas disalah satu kabupaten negara Indonesia masih rendah. Ditinjau dari data yang ada, tahun 2019 produksinya sebesar 54,30 ton kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 45,10 ton dan pada tahun 2021 menurun lagi menjadi 40,30 ton (BPS, 2021).

Salah satu faktor yang menjadi pemicu rendahnya produksi tanaman ini ialah kelangkaan pada bibit talas. Ketersediaan bibit talas, keterbatasan lahan dan faktor iklim menjadi permasalahan secara masal di Indonesia, ditambah lagi pertumbuhan yang relative lama sebab menggunakan metode penanaman tradisonal (Ilham dkk. 2019).

Salah satu untuk mengatasi permasalahan diatas ialah melakukan teknik perbanyakkan bibit secara vegetative sehingga ketersediaan bibit pada tanaman talas dapat memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu dilakukan penelitian pembibitan pada tanaman talas dengan cara perbanyakkan vegetative yang memanfaatkan bagian dari talas yaitu pada bagian bonggolnya di ambil dari anakan tanaman talas tersebut. Dari bagian umbi utama dilakukan pemotongan bagian pucuk sekitar 1,5 cm merupakan perbanyakkan tanaman talas secara vegetative serta dapat pula melalui anakan umbi (Susiarti dan Sulistriani, 2015).

Namun, untuk mempercepat pertumbuhan pada perbanyakkan vegetatif perlu adanya perlakuan dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT) auksin. Menurut Cahyaningsih dan Siregar (2013) menyatakan dalam perbanyakkan vegetative umbi suweg dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) dapat mengatasi hambatan pertumbuhan. Pada tanaman porang dengan menggunakan perlakuan perendaman auksin tentunya membantu mempercepat pertumbuhan akar dan pertumbuhan tunas. Bulbil porang direndam lebih lama menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT) akan mengalami pertumbuhan lebih cepat pada waktu munculnya tunas (Gultom, 2021).

Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat dilakukan penelitian terkait dengan perbanyakkan bibit tanaman talas menggunakan system perbanyakkan vegetative dengan memanfaatkan anakan dari tanaman talas tersebut dan menggunakan hormon auksin untuk merangsang pertumbuhan vegetatif pada tanaman talas tersebut agar perkembangan dan pertumbuhan tanaman talas dapat berkembang dengan baik serta ketersediaan bibit pada tanaman talas tersebut dapat terpenuhi.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon perkembangan tinggi tunas, diameter batang, jumlah daun dan waktu munculnya tunas pada tanaman talas (*Colocasia esculenta*) jika direndam dengan zat pengatur tumbuh auksin?
2. Bagaimana respon pertumbuhan perakaran perbanyak vegetatif pada tanaman talas (*Colocasia esculenta*) dengan perendaman bibit menggunakan auksin?

1.2 Tujuan

1. Mengkaji pertumbuhan bibit tanaman talas (*Colocasia esculenta*) melalui perbanyak vegetatif pada perendaman bibit menggunakan auksin.
2. Menganalisis perkembangan tanaman talas (*Colocasia esculenta*) jika direndam dengan zat pengatur tumbuh auksin.

1.3 Manfaat

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang cara memperbanyak bibit tanaman talas dengan pemberian auksin terhadap pertumbuhan tanaman talas serta menerapkan dan melatih keterampilan ilmu terapan yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Untuk menambah literatur, sumber informasi dan bahan ajar serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, agar bisa lebih dikembangkan pada materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang cara memperbanyak bibit tanaman talas dengan pemberian auksin pada proses penyediaan bibit dalam melakukan budidaya tanaman.